

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BERMAIN PERAN
SISWA KELAS VIII-1 MTs NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

TESIS



Oleh

**M. SAFEI HARAHAP
NIM. 19250**

**Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

M. Safei Harahap. 2012. Improving the Students' Speaking Skill through Role Play Technique in Class VIII-1 of MTs Negeri 1 Padangsidimpuan. *Thesis. Graduate Program of Padang State University.*

Speaking skills of the students in class VIII-1 of MTs Negeri 1 Padangsidimpuan was not satisfied yet. This could be seen from their learning motivation and learning achievement which were under the Minimum Standard of Achievement (KKM). Therefore, the researcher tried to conduct a classrooms action research by applying role play technique in teaching and learning process. This research was aimed at describing the process of improving the students' speaking skill and the factors supporting and impeding the students' speaking skill in class VIII-1 of MTs Negeri 1 Padangsidipuan.

This was a classroom action research which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. The subject of this research was class VIII-1 of MTs Negeri 1 Padangsidimpuan consisting of 36 students. The data of this research was gotten through test and non-test. The test data was gotten through a test which involved some aspects on the students' speaking skill through role play technique, while the instruments used in getting the non-test data were observation guidance, interview, journal, questionnaire and photo documentation. The data gotten was in the form of qualitative and quantitative data.

Based on the result of data analysis, it was found that the use of role play technique at MTs Negeri 1 Padangsidimpuan could improve the students' speaking in class VIII-1. After the role play technique was applied, the students' speaking skill improved about 15%. Before role play technique was applied, students' average score in speaking was 58,11. Then, in the first cycle, it improved into 63,22. In the second cycle, the students' speaking skill became 71,33 (improved about 12,29% from the first cycle). Additionally, the students' behavior became more positive after the role play technique was applied.

ABSTRAK

M. Safei Harahap. 2012. “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran Siswa Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan”. *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.*

Keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik bermain peran siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan rendahnya motivasi belajar serta hasil belajar sebagian siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari pengalaman selama ini, siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara. Untuk itu dilakukan usaha perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui teknik bermain peran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan berbicara dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan penunjang keterampilan berbicara siswa kelas VIII-1 Mts Negeri 1 Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan secara teratur yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan dengan jumlah siswa 36 orang. Data penelitian diambil melalui tes dan nontes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa instrumen tes perbuatan yang berisi aspek-aspek kriteria penilaian kemampuan berbicara berupa penilaian kemampuan berbicara melalui teknik bermain peran. Alat pengambilan data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, wawancara, jurnal, angket, dan dokumentasi foto. Data penelitian terdiri atas (1) data kualitatif (2) data kwantitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan melalui teknik bermain peran, kemampuan berbicara siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan meningkat sebesar 15% setelah mengikuti pembelajaran berbicara melalui teknik bermain peran. Hasil rata-rata tes berbicara pratindakan sebesar 58,11 dan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 63,22, kemudian pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 71,33 atau meningkat sebesar 12,29% dari siklus I. Perilaku siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Padangsidimpuan setelah mengikuti pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik bermain peran mengalami perubahan ke arah positif.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *M. Safei Harahap*
NIM. : 19250

Nama

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
Pembimbing I

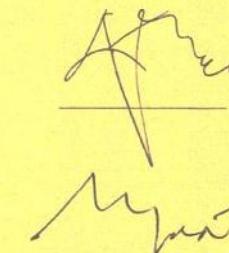
Tanda Tangan



Tanggal

29/8-12

Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
Pembimbing II



30/8-12



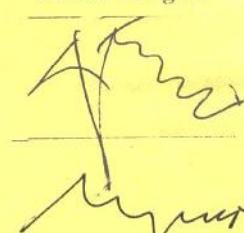
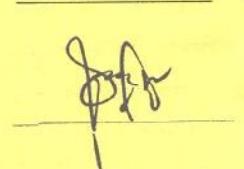
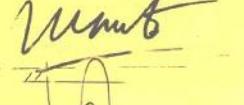
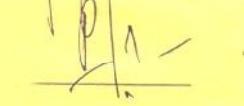
Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
NIP. 19631005 198703 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *M. Safei Harahap*

NIM. : 19250

Tanggal Ujian : 28 - 8 - 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan teknik Bermain peran Siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang dan Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim pembimbing / Tim penguji.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 13 September 2012

Saya yang menyatakan,



NIM. 19250

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, akhirnya tesis ini dapat saya selesaikan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Tesis yang berjudul ”Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran pada Siswa Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan” ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Banyak pihak yang telah berjasa memberikan kontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian tesis ini, baik secara moril maupun material. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., sebagai Pembimbing I, Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
2. Prof. Dr. Syahrul R. M.Pd., Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., sebagai penguji yang telah memberikan saran dan kontribusinya demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa PPS UNP, yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf, karyawan perpustakaan, dan tata usaha

yang telah memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.

5. Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan dan Kepala MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, serta teman-teman sejawat di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan.
6. Siswa-siswi Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2010.
8. Ayahanda Drs. H. Surtani Harahap (Alm.) dan Ibunda Nurasiah Siregar yang selama hidupnya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada ananda, serta teristimewa untuk keluargaku tercinta, istriku Anni Kholilah Siregar yang telah banyak memberikan motivasi baik berupa moral dan material dalam penyelesaian tesis ini, dan anak-anak tersayang Imam Hidayat, Ahmad Sultoni, Aisyah Rizki, Anni Safitri, Halimatus Saddiah dan Ahmad Habibi serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan, saran, komentar, dan dorongan serta bimbingan yang telah diberikan menjadi amal baik bagi Bapak, Ibu dan rekan-rekan semuanya, dan mendapat rahmat dan ridho dari Allah swt. Amin.

Padangsidimpuan, Agustus 2012
Penulis,

M. SAFEI HARAHAP
NIM: 19250

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Berbicara	8
2. Hubungan antara Ekspresi Lisan dan Ekspresi Tulis	9
3. Jenis-Jenis berbicara	11
4. Proses Pembelajaran Berbicara	12
5. Metode dan Teknik Keterampilan Berbicara	13
6. Teknik Bermain Peran	14
7. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Bermain Peran	14
8. Pengukuran Keterampilan Berbicara	18
B. Kajian Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Prasiklus	46
1. Pelaksanaan Pretes	46
2. Refleksi Kegiatan Prasiklus	50
B. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I	51
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	52
c. Obsdervasi dan Hasil Belajar Siswa	54
d. Refleksi	60
2. Siklus II	62
a. Perencanaan	63
b. Pelaksanaan	63
c. Observasi dan Hasil Belajar Siswa	65
d. Refleksi	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Proses Pembelajaran Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran	72
2. Hasil Belajar siswa Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Bermain Peran	74
3. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran	76
4. Aktivitas Siswa Berdasarkan Catatan Lapangan	77

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	79
B. Implikasi	81
C. Saran	81

DAFTAR RUJUKAN	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1	Penyebaran Nilai Prasiklus Berdasarkan Sepuluh Aspek Penilaian .	49
Grafik 2	Penyebaran Nilai Prasiklus dan Siklus I Berdasarkan Sepuluh Aspek Penilaian	60
Grafik 3	Penyebaran Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Berdasarkan Sepuluh Aspek Penilaian	70

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1	Format Aspek Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara..
Tabel 2	Format Pengukuran Indikator Keterampilan Berbicara
Tabel 3	Rubrik Penilaian Berbicara
Tabel 4	Format Lembar Observasi Tindakan Guru dalam PBM
Tabel 5	Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM
Tabel 6	Rubrik Penilaian Berbicara Berdasarkan Gambar
Tabel 7	Data Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Pada Prasiklus
Tabel 8	Tingkat Keterampilan Berbicara pada Prasiklus
Tabel 9	Data Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I
Tabel 10	Peningkatan Keterampilan Berbicara Prasiklus dan Siklus
Tabel 11	Data Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II
Tabel 12	Peningkatan Keterampilan Berbicara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1	Kerangka Konseptual Penelitian Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Teknik Bermain peran	21
Bagan 2	Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran (Diadaptasi dari Kemmis & Taggart, 1988)	24

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Catatan Lapangan Siklus I	85
Lampiran 2	Catatan Lapangan Siklus II	86
Lampiran 3	RPP Siklus I	87
Lampiran 4	RPP Silus II	92
Lampiran 5	Lembar Observasi Tindakan Guru dalam PBM	97
Lampiran 6	Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam PBM	98
Lampiran 7	Hasil Pra Siklus	100
Lampiran 8	Hasil Siklus I	101
Lampiran 9	Hasil Siklus II	102
Lampiran 10	Daftar Photo Siswa Melakukan PBM	103
Lampiran 11	Daftar Izin Penelitian	107
Lampiran 12	Sampel Pembagian Kelompok	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari sistem pengajaran berbahasa yang mengarahkan penguasaan siswa pada aspek-aspek keterampilan (*skill*) dan performansi, bukan sekedar pemahaman kognitif belaka, keterampilan berbicara memerlukan pengetahuan dan latihan. Siswa dituntut memperhatikan cara dan bentuk pembicaraan yang diucapkannya supaya kedengaran baik.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa untuk menyampaikan pesan secara lisan. Keterampilan ini memegang peranan penting dalam komunikasi sehari-hari. Berbincang-bincang dengang temannya, bertanya, menjawab, berdiskusi, atau pidato merupakan kegiatan komunikasi sehari-hari yang melibatkan keterampilan berbicara.

Menyampaikan pesan secara lisan (berbicara), siswa dituntut memperhatikan faktor-faktor penentu kegiatan berbicara, yaitu pembicara dan pendengar. *Pembicara* merupakan satu faktor yang menimbulkan terjadinya kegiatan berbicara biasa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pembicara yang baik agar pesan dan gagasan yang ingin disampaikan lebih efektif (Buku Instruktur MGMP SMA Bahasa Indonesia), yaitu: (1) pokok pembicaraan harus bermanfaat dan menarik sesuai dengan daya tangkap pendengar, (2) metode penyampaian harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendengar, dan (3) ketepatan penggunaan kebahasaan, meliputi ketepatan pengucapan, palafalan,

menempatkan tekanan, nada, ritme, ketepatan pemilihan kata, ungkapan yang baik, kongkret dan bervariasi, dan ketepatan susunan penuturan.

Pendengar merupakan faktor penentu keberhasilan tujuan berbicara. Suatu kegiatan berbicara akan berlangsung dengan baik apabila dilakukan dihadapan pendengar yang baik. Pendengar yang baik biasanya memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian dan pikiran kepada pembicara. Memiliki tujuan, meminimalkan isi pembicaraan, dan memiliki kemampuan linguistik dan nonlinguistik merupakan syarat lain yang harus diperhatikan pendengar. Di samping itu, pendengar yang baik harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas untuk mempermudah pemahaman isi pembicaraan.

Kemampuan berbicara yang baik belum berkembang di kalangan siswa. Keterampilan berbicara selalu dipandang sebagai kegiatan alamiah dan bakat semata. Hal ini semakin menyudutkan posisi keterampilan berbicara di kalangan siswa. Sebenarnya kecakapan berbicara dapat dipelajari oleh setiap orang, sama halnya dengan pengetahuan lain yang dapat diajarkan oleh guru. Faktor bakat memang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara seorang siswa. Tetapi bukan faktor dominan. Justru faktor belajar dan berlatihlah yang cukup berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Kelemahannya keterampilan berbicara yang baik dialami pula oleh siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan. Berdasarkan pengamatan awal, menunjukkan siswa kelas VIII-1 belum mampu berbicara yang baik sesuai dengan tujuan berbicara. Para siswa belum mampu mengungkapkan pokok pembicaraan yang bermanfaat dan menarik sesuai dengan daya tangkap pendengar. Para siswa

belum mampu memilih metode penyampaian yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendengar. Ketepatan penggunaan kebahasaan, meliputi ketepatan pengucapan, pelafalan, menempatan tekanan, nada, ritme, ketepatan pemilihan kata, ungkapan yang baik, dan bervariasi, dan ketepatan susunan penuturan belum sepenuhnya dikuasai siswa. Temuan ini terungkap ketika penulis mengadakan *pra-survey* terhadap hasil belajar siswa berdasarkan *Standar Kompetensi (SK) 6 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran yaitu KD 6.2 “Bermain peran dengan cara improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis siswa”*. Lebih dari 75% siswa VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan memperoleh nilai 60 pada hal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebelumnya setiap KD (Kompetensi Dasar) adalah 75.

Sehubungan dengan keterampilan berbicara sangat berguna bagi kehidupan siswa, perlu dicari alternatif metode pembelajaran berbicara yang baik kreatif, inovatif dan menyenangkan. Teknik bermain peran dapat membantu guru dalam mengatasi rendahnya keterampilan berbicara pada siswa, teknik ini dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan dibanding dengan metode berbicara lainnya.

Wirayawan dan Noorhadi (1990:1—290) menjelaskan kelebihan teknik bermain peran yaitu: (1) mengembangkan kreatifitas siswa, (2) memupuk kerjasama antara siswa, (3) menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama, (4) siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri, (5) memupuk keberanian berpendapat di depan kelas, dan (6) melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menentukan judul penelitian ini yaitu, “*Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas VIII-1 adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa belum mampu berbicara yang baik sesuai dengan tujuan berbicara. Para siswa belum mampu mengungkapkan pokok pembicaraan yang bermanfaat dan menarik sesuai dengan daya tangkap pendengar. Para siswa belum mampu memilih metode penyampaian yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendengar. Ketepatan penggunaan kebahasaan, meliputi ketepatan pengucapan, palafalan, menempatan tekanan, nada, intonansi, ritme, ketepatan pemilihan kata, ungkapan yang baik, kongkret dan bervariasi, dan ketepatan susunan penuturan belum sepenuhnya dikuasai siswa VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan.

Kedua, keterampilan berbicara selalu dipandang sebagai kegiatan alamiah dan bakat semata. Hal ini semakin menyudutkan posisi keterampilan berbicara di kalangan siswa. Sebenarnya kecakapan berbicara dapat dipelajari oleh setiap orang, sama halnya dengan pengetahuan lain yang dapat diajarkan oleh guru. Faktor bakat memang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara seorang siswa. Tetapi bukan faktor dominan. Justru faktor belajar dan berlatihlah yang cukup berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Ketiga, sehubungan dengan keterampilan berbicara sangat berguna bagi kehidupan siswa, perlu dicari alternatif metode pembelajaran berbicara yang baik kreatif, inovatif dan menyenangkan. Teknik bermain peran dapat membantu guru dalam mengatasi rendahnya keterampilan berbicara pada siswa, teknik ini dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan dibanding dengan metode berbicara

lainnya, diantaranya : (1) mengembangkan kreatifitas siswa, (2) memupuk kerjasama antara siswa, (3) menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama, (4) siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri, (5) memupuk keberanian berpendapat di depan kelas, dan (6) melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil ujian semester gambaran masalah di atas keterampilan berbicara siswa MTs Negeri 1 Padangsidimpuan. Siswa dalam penelitian ini kurang mampu berbicara yang baik dan benar berdasarkan *Standar Kompetensi (SK) 6 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran yaitu KD 6.2 “Bermain peran dengan cara improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis siswa”*. Teknik yang digunakan bermain peran. Berbicara apa digunakan untuk melihat tingkat kemampuan berbicara siswa, dengan teknik berpidato dikenal juga dengan serta merta yang lebih efektif. Dengan demikian diharapkan dengan pembatasan masalah ini lebih terarah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut yaitu: “Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik bermain peran siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan?”

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan melalui penggunaan teknik bermain peran?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan penunjang peningkatan keterampilan berbicara siswa MTs Negeri 1 Padangsidimpuan dengan teknik bermain peran?

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan menggunakan teknik bermain peran.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan penunjang peningkatan keterampilan berbicara siswa Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis.

Solusi alternatif dalam menggunakan model pembelajaran berbicara bermain peran dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat secara praktis

- a. Masukan bagi guru Kelas VIII untuk menggunakan model pembelajaran untuk keterampilan berbicara siswa.
- b. Masukan bagi siswa untuk meningkatkan daya tarik keterampilan berbicara melalui pembelajaran.
- c. Masukan bagi para pengambil kebijakan pendidikan untuk merencanakan pembelajaran MTs. Negeri 1 Padangsidimpuan sebagai bahan referensi penelitian pendidikan.
- d. Bagi peneliti tentunya dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui teknik bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Padangsidimpuan. Peningkatan ini terlihat dari proses pembelajaran di kelas yang terus meningkat baik dari proses perencanaan, pelaksanaan, maupun refleksi terus terjadi dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan angket.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa nilai rata-rata siswa secara klasikal pada prasiklus adalah 58,11. Kemudian setelah diberi tindakan oleh guru berupa keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik bermain peran siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa naik menjadi 63,22. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa naik menjadi 71,33. Hasil ini menunjukkan penggunaan teknik bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik bermain peran mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat pula diambil kesimpulan akhir dari penelitian ini bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui teknik bermain yang dilaksanakan dalam siklus memperlihatkan peran persiklus sangat baik. Siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran. Selain itu, persepsi siswa terhadap teknik bermain peran dalam pembelajaran

keterampilan berbicara menunjukkan hal yang positif. Peningkatan keterampilan siswa dalam memahami teks tersebut terjadi karena pendekatan yang digunakan guru tepat dan disukai oleh siswa karena pendekatan ini menjadikan siswa untuk tidak selalu terpaku untuk mendengarkan saja tetapi ikut aktif memberikan dan mengungkapkan hal yang diketahuinya. Teknik bermain peran yang digunakan guru menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar dan aktif.

Secara kualitatif juga terlihat pada perubahan kondisi kelas. Kondisi kelas semakin kondusif sehingga proses pembelajaran lebih berjalan dengan baik. Selain itu, perubahan sikap guru juga terlihat, guru semakin termotivasi memberikan materi pembelajaran, hal ini terjadi karena perubahan sikap siswa yang semakin baik dan keadaan lingkungan kelas yang kondusif. Hasil belajar keterampilan berbicara siswa secara kuantitatif dapat dilihat pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yang meningkat sampai melalui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Berdasarkan indikator menemukan gagasan utama, menemukan gagasan penjelas, pilihan kata untuk mengisi teks rumpang, membuat kesimpulan isi teks, dan menceritakan kembali isi teks dikategorikan telah *tuntas* mencapai KKM 75 yang telah ditetapkan sebelumnya.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, antara lain : (1)rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat yang disertai dengan alasan yang logis, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam menanggapi gagasan yang disampaikan temannya, (3) rendahnya penguasaan siswa terhadap faktor kebahasaan dan nonkebahasaan siswa dalam berbicara.

B. Implikasi

Pembelajaran keterampilan berbicara melalui teknik bermain peran digunakan sebagai alternatif teknik pembelajaran membaca yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Teknik bermain peran ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya, seperti memberikan keleluasaan bagi siswa dalam memberikan dan mengungkapkan idenya, menjadikan siswa subjek dalam proses belajar, dan menjadikan proses pembelajaran sebagai alat untuk memotivasi siswa lebih aktif. Teknik bermain peran terbukti sebagai alat yang sangat bagus digunakan untuk membantu siswa memahami bahan bacaan. Pendekatan ini sangat membantu siswa untuk aktif menemukan hal-hal yang ada dalam teks dengan cara menghubungkannya dengan pengalaman atau kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendekatan ini cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menambah pemahaman tentang penggunaan teknik bermain peran dalam pembelajaran dan diharapkan menerapkan teknik bermain peran dalam keterampilan berbicara.

2. Diharapkan bagi kolaborator, dapat menambah pengalaman dalam pengajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik bermain peran.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan teknik bermain peran.
4. Bagi kelas dan sekolah lain, dapat menggunakan metode pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik bermain peran serta diharapkan dapat membahas lebih lanjut penerapan teknik bermain peran dalam keterampilan berbicara.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut agar gambaran hasil penelitian lebih luas dan lebih sempurna.
6. Bagi pembaca, dapat dijadikan tambahan pengetahuan dalam rangka menambah wawasan tentang kemajuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Effendi. 1989. *Keterampilan Berbicara*. Bandung : Bumi Aksara.
- Eliot. 1982. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Miles, Matthew B. dan Michael, Huberman. 1994. *Analisis Data Kualitatif (Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohid)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muslich, Mansur. 2010. *Melaksanakan PTK 2010 : Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mukhaiyar, dkk. 2011. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, BPFE- Yogyakarta.
- Rahmat. 1992. *Berbicara*. Jakarta : Angkasa.
- Ridwan. 1990. *Teknik Penilaian*. Bandung : Rosdakarya.
- Sudjana. 2006. *Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan*. Jakarta : Tarsito.
- Suparman, Alwi. 1997. *Model-Model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta : STIA-LAN Press.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- , 2005. *Depdiknas*. Jakarta : Angkasa.
- Team MGMP. 2007. *Pembelajaran Berbicara Dinas Pendidikan Sumut*. Medan : Dinas Pendidikan.